

Khotimatul Aminah, Khoirul Afidah– Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak “Pesugihan Kandhang Bubrah” Karya JMV Sunardjo pada Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjekar Semangat

**FUNGSI SINTAKSIS FRASA NOMINA
DALAM CERKAK “PESUGIHAN KANDHANG BUBRAH” KARYA JMV
SUNARDJO PADA RUBRIK ALAMING LELEMBUT MAJALAH
PANJEKAR SEMANGAT**

Khotimatul Aminah

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: khotimatula17@gmail.com

Khoirul Afidah

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Email: khoirulafidah@gmail.com

Article history:

Submitted Jan 05, 2021

Revised Dec 27, 2020

Accepted Sept 19, 2021

Published Dec 03, 2021

ABSTRACT

Phrases in Javanese are usually composed of two or more words as members. Nominal phrase is a type of phrase that contains the essence of a noun in its constituent elements and can act as a substitute for a noun. Syntax functions related to words or phrases in a sentence consist of subject, predicate, object, complement, description. This study aims to describe the forms and characteristics of the nominal phrase functions contained in the magazine Panjekar Semangat number 52, 26 December 2020 edition. The research method used is descriptive qualitative. The data presented is in the form of a verbal word in the form of a sentence in which there are noun phrases. Sources of data in this study are documents or written data in the form of a softening rubric in Panjekar Semangat magazine number 52 December 26, 2020 edition. Data collection methods in this study are observation and note-taking techniques. The main instrument in this study is the researcher himself (human instrument). The method of data analysis in this research is a separate method using the basic technique for the direct elements (BUL). This study uses triangulation that utilizes theory, namely checking using syntactic theory books. The results of the research are the forms and functions of noun phrases in Panjekar Semangat magazine number 52 December 26, 2020 edition consisting of 3 forms and functions of noun phrases consisting of noun + noun with the findings of the noun phrases bongkotan pring (S) and wooden fork (O), noun + verb, there are findings of my semedic room that occupy the complement (Pel), noun + adjective, there is a finding that the little one occupies the subject (S).

Keywords: *form, function character, noun phrase*

ABSTRAK

Frasa dalam bahasa Jawa biasanya tersusun dari dua kata atau lebih sebagai anggotanya. Frasa nominal yaitu jenis frasa yang mengandung inti dari kata benda dalam unsur-unsur pembentuknya dan dapat berperan sebagai pengganti kata benda. Fungsi sintaksis yang berkaitan dengan kata atau frasa dalam sebuah kalimat terdiri dari subjek, predikat, objek, pelengkap, keterangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk dan karakteristik fungsi frasa nominal yang terdapat

Khotimatul Aminah, Khoirul Afidah- Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak "Pesugihan Kandhang Bubrah" Karya JMV Sunardjo pada Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat

dalam majalah Panjebar Semangat nomor 52 edisi 26 Desember 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan yaitu bentuk kata verbal berupa kalimat yang di dalamnya terdapat frasa nomina. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen atau data tertulis yang berupa rubrik alaming lelembut dalam majalah Panjebar Semangat nomor 52 edisi 26 Desember 2020. Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Metode analisis data dalam penelitian ini metode agih dengan menggunakan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan teori, yaitu pengecekan dengan menggunakan buku-buku teori sintaksis. Hasil penelitian adalah bentuk-bentuk dan fungsi frasa nomina dalam majalah Panjebar Semangat nomor 52 edisi 26 Desember 2020 terdiri dari 3 bentuk dan fungsi frasa nomina yang terdiri dari nomina + nomina dengan temuan frasa nomina *bongkotan pring* (S) dan *cagak kayu* (O), nomina + verba terdapat temuan *kamar semediku* yang menduduki pelengkap (Pel), nomina + adjektiva terdapat temuan *omah cilik* menduduki subjek (S).

Kata Kunci: bentuk, karakter fungsi, frasa nomina

PENDAHULUAN

Bahasa Jawa dalam kaitannya dengan struktur bahasa merupakan satuan sintaksis yang di dalamnya terdapat frasa. Sintaksis menyelidiki semua hubungan antar kelompok kata atau antar frasa dalam suatu sintaksis itu. Sintaksis mempelajari hubungan gramatika di luar batas kata, tapi di dalam satuan yang disebut kalimat (Verhaar, 1981). Dalam hal ini sintaksis mencoba menguraikan bentuk-bentuk frasa yang terdapat pada kalimat. Berbagai macam bentuk frasa tersusun secara tersistem sehingga membentuk satu kesatuan kalimat yang utuh dan mengandung makna yang dapat dipahami oleh mitra tutur maupun pembaca.

Frasa ialah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif; gabungan itu dapat rapat, dapat renggang; misalnya *gunung tinggi* adalah frasa karena merupakan konstruksi non-predikatif (Kridalaksana, 1984). Sedangkan menurut Ramlan (1985), frasa adalah satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas fungsi unsur klausa. Yang dimaksud dengan tidak melampaui unsur klausa adalah unsur S, P, O, pelengkap dan keterangan. Frasa secara umum yaitu satuan gramatikal yang berupa susunan kata bersifat non-predikatif, selain itu dapat disebut suatu gabungan kata yang

mengisi salah satu fungsi sintaksis di dalam kalimat (Chaer, 2009). Frasa secara umum yaitu satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata ataupun lebih yang tidak melampaui dari suatu batas fungsi yang terdapat dalam unsur klausa. Frasa memperlihatkan pola atau struktur tertentu, sehingga perlu dipahami lebih dalam untuk dapat memahami seluk beluk kalimat. Frasa di dalam sebuah kalimat mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Artinya, di dalam konstruksi itu terdapat sebuah frasa yang berfungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Salah satu frasa yang banyak digunakan dalam bahasa Jawa yaitu frasa nomina.

Frasa nomina yaitu jenis frasa yang mengandung inti dari kata benda dalam unsur-unsur pembentuknya dan dapat berperan sebagai pengganti kata benda. Menurut Ramlan (2001) Frasa nominal adalah frasa yang memiliki distribusi sama dengan nomina. Frasa nomina dapat dikatakan frasa modifikatif yang terdiri dari kelas kata nomina sebagai induk atau utama dan unsur sebagai perluasan lain yang memiliki hubungan subordinatif dengan induk kata, yaitu *adjektiva, verba, numeralia, demonstrative, pronominal, artikula*, frasa preposisi, frasa dengan *artikula*, frasa preposisi, frasa dengan *yang...nya*, atau frasa lain (Rohmad, 2020). Menurut Wasik (2017) Frasa nominal memiliki ciri khas tersendiri dilihat dari bentuk bentuk frasa nomina dengan makna gramatikal yang baru dan karakteristik untuk mencari variasi frasa nomina dapat ditempatkan pada fungsi subjek (S), fungsi predikat (P), fungsi objek (O), dan fungsi pelengkap (Pel). Dengan demikian kehadiran frasa adalah wajib dalam sebuah konstruksi kalimat dalam sebuah bahasa.

Pada penelitian ini peneliti akan menganalisis frasa nominal dalam cerita cekak “*Pesugihan Kandhang Bubrah*” karya: JMV Sunardjo pada rubrik *Alaming Lelembut* majalah Panjebar Semangat nomor 52 edisi 26 Desember 2020 untuk mengetahui bentukan frasa nomina yang terdapat pada majalah tersebut serta untuk mengetahui variasi frasa nomina dapat difungsikan sebagai *Jejer/ Subjek (J/S)*, *Wasesa/ Predikat (W/P)*, *Lesan/ Objek (L/O)*, *Geganep/ Pelengkap (G/Pel)*, dan *Katrangan/ Keterangan (K/K)* pada majalah berbahasa Jawa

Khotimatul Aminah, Khoirul Afidah- Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak "Pesugihan Kandhang Bubrah" Karya JMV Sunardjo pada Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat tersebut. Jadi teks dalam cerkak tersebut bukanlah teks yang sembarangan, melainkan sudah melalui tahap sortir oleh redaktur. Oleh karena itu, penelitian mengenai frasa nominal dalam ini menarik untuk diteliti karena masih jarang penelitian tentang frasa nominal terhadap majalah berbahasa Jawa.

Pada penelitian sebelumnya, Aditiawan (2020) meneliti "Penggunaan Frasa Nomina dalam Surat Kabar Jawa POS: Kontruksi Frasa Nomina". Hasil penelitian yang dilakukan Aditiawan yaitu ditemukan 3 bentuk yaitu nomina + nomina, nomina + verba, dan nomina + adjektiva serta dapat ditentkan fungsi karakteristik frasa nomina pada kalimat terdapat Subjek, Objek, dan Keterangan. Persamaan penelitian ini dengan Aditiawan adalah membahas dan mendeskripsikan tentang bentuk-bentuk frasa nomina. Perbedaan penelitian Aditiawan menggunakan objek penelitian berupa berita/ surat kabar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah menggunakan objek cerkak dalam majalah berbahasa Jawa Panjebar Semangat. Kinanti (2020) meneliti "Frasa Nomina Atribut dalam Bahasa Jawa Dialek Jawa Timur". Hasil penelitian yang dilakukan Kinanti yaitu ditemukan: (1) FNA dengan atribut yang berkategori nomina dan frasa nominal, (2) FNA dengan atribut yang berkategori verba, (3) FNA dengan atribut yang berkategori adjektiva atau frasa adjektival, (4) FNA dengan atribut yang berkategori adverbial atau frasa adverbial, (5) FNA dengan atribut yang berkategori demonstrativa, (6) FNA dengan atribut yang berkategori numeralia, (7) FNA dengan atribut yang berkategori preposisional, (8) FNA dengan atribut yang berkategori frasa yang berunsur pusat 'sing' dengan aksis adjektiva, verba dan preposisional. Persamaan penelitian ini dengan Kinanti adalah mengidentifikasi dan menganalisis tentang penggunaan frase nomina. Perbedaan penelitian ini membahas tentang karakteristik fungsi dalam frasa nomina sedangkan penelitian Kinanti membahas tentang frasa nomina beratribut.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Menurut Kridalaksana (1984), sintaksis adalah: (1) pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa, (2) subsistem bahasa yang mencangkup hal tersebut (sering dianggap bagian dari gramatika; bagian lain adalah morfologi), (3) cabang linguistik yang mempelajari hal tersebut. Sintaksis merupakan salah satu kajian linguistik yang menjelaskan tentang tata kalimat. Terdapat beberapa lingkup yang menjadi bagian dari sintaksis mulai dari yang paling kecil adalah frasa, klausa, dan kalimat. Frasa merupakan salah satu dari kajian sintaksis (Kinanti, 2020). Untuk menentukan sebuah frasa, pengujian harus dilakukan dalam sebuah satuan linguistik yang lebih besar, yaitu klausa atau kalimat.

Frasa sebagai bagian fungsional adalah fungsional dalam struktur ektrafasalnya yaitu frasa sejauh frasa itu merupakan konstituen di dalam konstituen yang lebih menyeluruh. Di samping struktur ektrafasal tersebut, frasa juga memiliki struktur intrafasalnya. Struktur intrafasal itulah yang menentukan tipe frasa, misalnya frasa nomina memiliki nomina sebagai konstituen induk, dan atribut sebagai konstituen bawahan. Dari pemaparan tersebut, pengertian frasa nomina adalah frasa endosentris yang induknya berupa nomina (Apriani, 2015). Penggolongan Frasa nomina dilihat dari sintaksis struktur intrafasal, maka frasa nomina dibagi menjadi frasa nomina, tipe nomina + nomina dan frasa nomina, tipe nomina + non-nomina (Verhaar, 2008).

Mayasari & Ardhana (2018) menguraikan beberapa fungsi sintaksis sebagai berikut.

1. Fungsi subjek

Subjek merupakan fungsi sintaktis terpenting kedua setelah predikat. Fungsi subjek pada umumnya berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Subjek (S) sering juga berupa frasa verbal seperti contoh berikut.

“Yang tidak ikut upacara akan ditindak”.

Khotimatul Aminah, Khoirul Afidah- Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak "Pesugihan Kandhang Bubrah" Karya JMV Sunardjo pada Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat

Kata Yang tidak ikut upacara berfungsi S berupa frasa verbal dan kata akan ditindak berfungsi P berupa frasa verbal juga.

2. Fungsi objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat berupa verba transitif pada kalimat aktif. Letak objek selalu berada setelah predikat. Objek (O) dapat dikenali dengan memperhatikan, (1) jenis predikat yang dilengkapinya dan (2) ciri khas objek itu sendiri. Konstituen objek berupa nomina dan frasa nominal, selain itu juga dapat berupa klausa seperti contoh berikut.

- 1) Adi mengunjungi Pak Romli.
- 2) Pak Said membersihkan gedung sekolah.
- 3) Pemerintah mengumumkan (bahwa) harga BBM akan naik.

Kalimat (1) merupakan kalimat berobjek nomina hal ini ditunjukkan dengan kata *Pak Romli* berfungsi O berupa nomina. Kalimat (2) merupakan kalimat berobjek frasa nominal hal ini ditandai dengan kata *gedung sekolah* berfungsi O berupa frasa nominal. Kalimat (3) merupakan kalimat berobjek klausa ditunjukkan dengan kata *bahwa harga BBM akan naik* berfungsi sebagai O berupa klausa (Verhaar, 2006: 169-170).

3. Fungsi pelengkap

Alwi dkk (2008) dalam Mayasar & Ardhana (2018) mengemukakan persamaan dan perbedaan antara objek dan pelengkap dapat dilihat pada ciri-ciri berikut.

Tabel 1. Perbedaan Fungsi Objek dan Pelengkap

Objek	Pelengkap
1. Berwujud frasa nomina atau klausa	1. Berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektifal, frasa preposisional, atau klausa
2. Berada langsung dibelakang predikat	2. Berada langsung dibelakang predikat jika tak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir
3. Menjadi subjek akibat pemasifan kalimat	3. Tak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat
4. Dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i>	4. Tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di, ke, dari, dan akan</i>

4. Fungsi keterangan

Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Letak keterangan bisa di akhir, di awal, dan bahkan di tengah kalimat. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial. Jenis keterangan diantaranya terdapat keterangan tempat, waktu, alat, tujuan, cara, penyerta, perbandingan, sebab, dan keterangan kesalingan. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan fungsi predikat, fungsi subjek, fungsi objek, fungsi pelengkap, dan fungsi keterangan mempunyai ketentuan-ketentuan yang menjadi ciri khas masing-masing fungsi tersebut.

5. Fungsi predikat

Alwi dkk. dalam Mayasar & Ardhana (2018) menjelaskan fungsi sintaksis sebagai berikut. Dalam penelitian ini fungsi predikat menjadi konstituen utama. Fungsi predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan jika ada konstituen objek, pelengkap, dan atau keterangan wajib di sebelah kanan. Predikat kalimat biasanya berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional di samping frasa verbal dan adjektifal. Sedangkan kategori memudahkan pembaca untuk mengetahui jenis kata atau frasa yang terbentuk. Kategori sintaksis adalah jenis atau tipe kata atau frase yang menjadi pengisi fungsi-fungsi sintaksis.

Kategori sintaksis berkenaan dengan istilah nomina (N), verba (V), ajektifa (A), adverbial (Adv), numeralia (Num), preposisi (Prep), konjungsi (Konj), dan pronomina (Pron). Hal ini N, V, dan A merupakan kategori utama sedangkan yang lain merupakan kategori tambahan (Chaer, 2009). Sedangkan Verhaar (2008) mengungkapkan kategori sintaksis adalah apa yang disebut *kelas kata*, seperti nomina, verba, adjektiva, adverbial, adposisi (artinya, preposisi atau posposisi), dan lain sebagainya. Jadi, kategori sintaksis adalah jenis kata pengisi

Khotimatul Aminah, Khoirul Afidah- Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak "Pesugihan Kandhang Bubrah" Karya JMV Sunardjo pada Rubrik Alamang Lelembut Majalah Panjebar Semangat
fungsi-fungsi sintaktis yang terdiri atas *nomina, verba, ajektifa, adverbial, numeralia, frasa nominal, frasa adjektifal, dan frasa adverbial.*

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, karena penelitian ini mendeskripsikan suatu objek yang diteliti yaitu bentuk-bentuk dan karakteristik fungsi sintaksis frasa nomina yang terdapat dalam teks cerkak pada rubrik alamaming lelembut majalah Panjebar Semangat.

Data yang disajikan yaitu bentuk kata verbal berupa kalimat yang di dalamnya terdapat frasa nomina. Menurut Siswantoro (2014), Sumber data terkait dengan subjek penelitian darimana sebuah data diperoleh. Sumber data adalah siapa dan apa yang menjadi tolak ukur sumber informasi dalam suatu penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah dokumen atau data tertulis yang berupa rubrik *alaming lelembut* dalam majalah *Panjebar Semangat nomor 52 edisi 26 Desember 2020.*

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode simak dan teknik catat. Penggunaan metode simak efektif karena cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa. Teknik catat dilakukan untuk mencatat keseluruhan data yang ditemukan berupa frasa nominal dalam dalam majalah *Panjebar Semangat nomor 52 edisi 26 Desember 2020.* Teknik ini dilakukan dengan mencatat data yang diperoleh kemudian ditulis pada kertas data. Instrumen utama pada penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Pada penelitian ini pengetahuan peneliti tentang kebahasaan menjadi alat pengumpul data yang utama (Moleong, 2011).

Instrumen yang dipergunakan untuk menjaring data pada penelitian ini adalah kriteria yang terdapat dalam pemikiran peneliti. Kriteria tersebut adalah kriteria bentuk-bentuk dan karakteristik fungsi frasa nomina. Metode analisis data dalam penelitian ini metode agih dengan menggunakan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL). Metode agih merupakan sebuah metode yang berpedoman penentunya yaitu bagian dari bahasa itu sendiri (Sudaryanto, 1993). Peneliti membahas tentang deskripsi frasa nomina yang berhubungan

bentuk dan karakteristik fungsi frasa nomina, setelah itu akan dilakukan dengan mengklasifikasikan berdasarkan teori atau referen tentang frasa nomina, serta dilanjutkan dengan analisis dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan teori, yaitu pengecekan dengan menggunakan buku-buku teori sintaksis.

Data yang didapat dari sumber data berupa bentuk frasa nomina. Setelah data tersebut terkumpul maka selanjutnya akan dilakukan triangulasi atau pengecekan pada data tersebut. Triangulasi dengan buku-buku teori dilakukan dengan mencocokkan kembali apakah data-data yang diambil telah sesuai atau memenuhi syarat sebuah frasa. Teori-teori yang diungkapkan para ahli akan menjadi acuan apakah sumber data sudah valid atau belum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian adalah deskripsi masing-masing kalimat yang terdapat frasa nomina dalam *cerkak “Pesugihan Kandhang Bubrah”*.

Tabel 2. Hasil Penelitian

No.	Bentuk Frasa Nomina	Data yang ditemukan
1.	Frasa Nomina (gabungan kata nomina + nomina)	a. <u>Embuh cagake sing ngarep sing maune bongkotan pring diganti cagak kayu.</u> b. <u>Telung sasi tetepungan mbacut tumuju ing bale somah.</u>
2.	Frasa Nomina (gabungan kata nomina + verba)	a. <u>Mula yen kowe kepengin ngerti temenan ayo melu aku neng kamar semediku, pangajake Mbah Usup.</u>
3.	Frasa Nomina (gabungan kata nomina + adjektiva)	a. <u>Senadyan mung omah cilik, sing penting kena kanggo ngiyup.</u>

Frasa Nomina (gabungan kata nomina + nomina)

Pada majalah *Panjebar Semangat* ditemukan beberapa kalimat yang terdapat frasa nomina, terbentuk dari kata nomina (benda) yang didistribusikan dengan kelas kata nomina lainnya sehingga dapat membentuk makna gramatikal yang berkaitan maupun makna gramatikal yang baru seperti contoh berikut.

Embuh cagake sing ngarep sing maune bongkotan pring diganti cagak kayu.

J W L

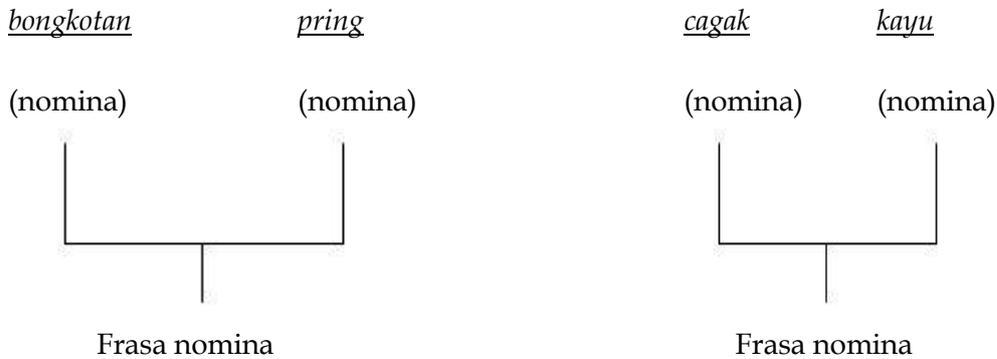
Khotimatul Aminah, Khoirul Afidah- Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak "Pesugihan Kandhang Bubrah" Karya JMV Sunardjo pada Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat

Terjemahan :

Entah tiangnya yang bagian depan yang awalnya bonggol bambu diganti tiang kayu.

Keterangan :

J = Jejer (Subjek), W = Wasesa (Predikat), L = Lesan (Obyek).



Kata *bongkotan pring* termasuk pada frasa nomina disebabkan karena kata *bongkotan* dan kata *pring* termasuk kelas kata nomina. Kata *bongkotan pring* dikatakan frasa nomina karena terdiri dua kata yang termasuk kata nomina + nomina yaitu *bongkotan* + *pring*. Makna leksikal dari kata *bongkotan* yaitu bonggol tumbuhan yang terletak di bagian bawah bersatu dengan akar, sedangkan *pring* memiliki makna tumbuhan bambu, salah satu jenis tumbuhan. Makna gramatikal yang berkaitan dengan *bongkotan pring* yaitu bonggol jenis tumbuhan bambu. Selain itu, Frasa nomina *bongkotan pring* menduduki fungsi sebagai subjek (*jejer*) terlihat pada analisis kalimat *Embuh cagake sing ngarep sing maune bongkotan pring(S) diganti(P) cagak kayu(O)*. Dengan demikian, frasa nomina *bongkotan pring* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai subjek (S).

Kata *cagak kayu* termasuk pada frasa nomina disebabkan karena kata *cagak* dan kata *kayu* termasuk kelas kata nomina. Kata *cagak kayu* dikatakan frasa nomina karena terdiri dua kata yang termasuk kata nomina + nomina yaitu *cagak* + *kayu*. Makna leksikal dari kata *cagak* yaitu tiang yang digunakan untuk menyokong rumah atau bangunan, sedangkan *kayu* memiliki makna batang atau dahan pohon yang sudah dipotong. Makna gramatikal yang berkaitan dengan *cagak kayu* yaitu tiang penyangga rumah atau bangunan yang terbuat dari kayu. Selain itu, Frasa nomina *cagak kayu* menduduki fungsi sebagai obyek

Khotimatul Aminah, Khoirul Afidah- Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak "Pesugihan Kandhang Bubrah" Karya JMV Sunardjo pada Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat

Frasa Nomina (gabungan kata nomina + verba)

Pada majalah *Panjebar Semangat* ditemukan beberapa kalimat yang terdapat *frasa nomina*, terbentuk dari kata nomina (benda) yang didistribusikan dengan kelas kata verba (kerja) sehingga dapat membentuk makna gramatikal yang berkaitan maupun makna gramatikal yang baru seperti contoh berikut.

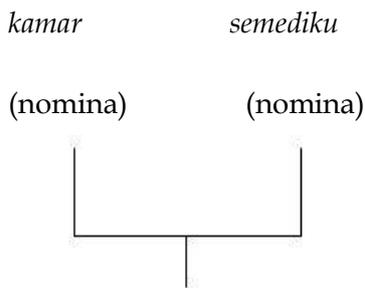
Mula yen kowe kepengin ngerti temenan ayo melu aku neng kamar semediku, pangajake
J W L Pel Kat
Mbah Usup.

Terjemahan :

Makanya jika kamu ingin tahu beneran ayo ikut aku di kamar semediku, ajakan mbah Usup.

Keterangan :

J = Jejer (Subyek), W = Wasesa (Predikat), L = Lesan (Obyek), Pel = Pelengkap, Kat = Katrangan (Keterangan).



Frasa nomina

Kata *kamar semediku* termasuk pada frasa nomina disebabkan karena terdiri dua kata yang yang terdiri dari *kamar* (nomina) dan *semediku* (verba). Kata *kamar semediku* dikatakan frasa nomina karena terdiri dua kata yang termasuk kata nomina + verba yaitu *kamar + semediku*. Makna leksikal dari kata *kamar* yaitu bagian dalam rumah yang digunakan sebagai tempat tidur, sedangkan *semediku* memiliki makna tempat bertapak. Makna gramatikalnya berkaitan dengan makna leksikalnya yaitu tempat untuk bersemedi, di dalam sebuah kamar kecil di dalam rumah. Selain itu, Frasa nomina *kamar semedi* menduduki fungsi sebagai pelengkap (Pel) terlihat pada analisis kalimat *Mula yen kowe kepengin ngerti temenan(S) ayo melu(P) aku(O) neng kamar semediku(Pel)*,

Khotimatul Aminah, Khoirul Afidah- Fungsi Sintaksis Frasa Nomina dalam Cerkak "Pesugihan Kandhang Bubrah" Karya JMV Sunardjo pada Rubrik Alaming Lelembut Majalah Panjebar Semangat

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan terdapat banyak bentuk frasa nomina, dan juga fungsi karakteristik frasa nomina yang terdapat pada majalah *Panjebar Semangat* nomor 52 edisi 26 Desember 2020. Frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri dari dua kata ataupun lebih yang tidak melampaui dari suatu batas fungsi yang terdapat dalam unsur klausa. Kontruksi frasa dalam bahasa Jawa biasanya terdiri atas dua atau lebih sebagai anggotanya dan hubungan antara unsur langsungnya bersifat longgar atau terbuka. Selain itu, frasa memiliki fungsi bersifat sintaksis artinya berkaitan dengan urutan kata atau frasa dalam kalimat terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (Pel), keterangan (Ket).

Pada bentuk-bentuk frasa nomina ditemukan 3 bentuk yaitu nomina + nomina, nomina + verba, dan nomina + adjektiva serta dapat ditentukan fungsi karakteristik frasa nomina pada kalimat terdapat Subjek, Objek, Pelengkap dan Keterangan. Pada bentuk nomina + nomina ditemukan frasa nomina *bongkotan pring* menduduki fungsi subjek (S) memiliki makna gramatikal yang berkaitan dengan *bongkotan pring* yaitu bonggol jenis tumbuhan bambu dan frasa nomina *cagakan kayu* menduduki fungsi objek (O) memiliki makna gramatikal yang berkaitan dengan *cagak kayu* yaitu tiang penyangga rumah atau bangunan yang terbuat dari kayu, serta frasa nomina *bale somah* menduduki fungsi objek(O) memiliki makna gramatikal yang tidak ada kaitan dengan makna leksikalnya dan membentuk makna gramatikal baru yaitu rumah tangga, bersatunya sosok suami dan istri dalam ikatan pernikahan. Pada bentuk nomina + verba ditemukan frasa nomina *kamar semediku* minyak menduduki fungsi pelengkap(Pel), makna gramatikalnya berkaitan dengan makna leksikalnya yaitu tempat untuk bersemedi, di dalam sebuah kamar kecil di dalam rumah. Pada bentuk nomina + adjektiva ditemukan frasa nomina *omah cilik* menduduki fungsi subjek (S), Makna gramatikalnya berkaitan dengan makna leksikalnya yaitu rumah yang ukurannya kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawan, R.T. (2020). Penggunaan frasa nomina dalam surat kabar Jawa Pos: kontruksi frasa nomina. *Jurnal Belajar Bahasa*, 5(2), 221-232.
- Apriani, N.K. (2015). Frasa nomina Jawa Kuna dalam Teks Adiparwa. *Jurnal HUMANIS*, 13(2), 1-8.
- Brown, H. D. (2001). *Teaching by principles: an interactive approach to language pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Chaer, A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: pendekatan proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kinanti, K.P. (2020). Frasa nominal atributif dalam bahasa jawa dialek Jawa Timur. *Jurnal Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 95-104. DOI: <http://doi.org/10.25273/linguista.v4i2.6494>
- Kridalaksana, H. (1984). *Kamus linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mayasari, D., & Ardhana, N.R. (2018). Publikasi bentuk fungsi dan kategori sintaksis tuturan masyarakat Manduro sebagai pendukung perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal OBSESI*, 2(1), 54-63. DOI: 10.31004/obsesi.v2i1.7
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramlan, M. (1985). *Morfologi (suatu tinjauan deskriptif)*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan, M. (2001). *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa pengantar penelitian wahana kebudayaan secara linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Siswanto. (2014). *Metode penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wasik, A.H. (2017). Penggunaan nomina dalam surat kabar harian Tribun. *Jurnal CARAKA*, 4(1), 77-90.
- Verhaar, J. M. W. (1981). *Pengantar linguistik*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Verhaar, J.W.M. (2008). *Asas-asas linguistik umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.